

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI AT-TAUHIDIYAH
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

Meliantina¹, Nasrodin², Yunia Dwi Arini³

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: mellivallet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah pada pembelajaran Tematik. Jenis penelitian ini Pre Experimental Designs yaitu bagian bagian One-Group Pretest-Posttest design. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah Sumberarum sebanyak 25 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling, teknik ini meliputi bermacam-macam teknik di antaranya adalah sampling jenuh. Instrumen penelitian ini menggunakan butiran tes soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan Paired Sample t Test yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil pretest 70.80 dan posttest sebesar 85.64 mengalami peningkatan sebesar 14.24. Hal ini dibuktikan dengan hasil t Test dengan t hitung -9.401 dan t tabel 1.711 dengan sig tailed 0.00 < 0.05 dengan tingkat korelasi sebesar 0.839. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh penggunaan metode NHT (Numbered Head Together) terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI At-Tauhidiyah pada pembelajaran Tematik

Kata kunci: Pengaruh, Metode Numbered Head Together, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of using the NHT (Numbered Head Together) Method on the learning outcomes of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah At - Tauhidiyah on thematic learning. This type of research is pre

experimental designs, which are parts of One Group Pretest - Posttest design. The population in this study were all of the students of fifth grade in Madrasah Ibtidaiyah At Tauhidiyah Sumberarum which are 25 students. The sample used in this study was all students of fifth grade. The sampling technique is using nonprobability sampling, this technique includes a variety of techniques among others is saturated sampling. This research instrument uses multiple choice test items, specifically 25 items. The collected data is processed using descriptive statistical analysis, normality test, homogeneity test, and hypothesis test by using SPSS 16.0 for windows application. Based on the results of SPSS 16 the output on the hypothesis test using Paired Sample t Test conducted on student learning outcomes data shows the results of pretest 70.80 and posttest of 85.64 getting an increase in the amount of 14.24. This is proved by the results of t Test with t count -9,401 and t table 1,711 with sig tailed 0.00 <0.05 with a correlation level of 0.664. So the conclusion is that Ho is rejected and Ha is accepted, which is there is an influence of using the NHT (Numbered Head Together) Method on the learning outcomes of fifth grade students at MI At Tauhidiyah on thematic learning

Keywords: NHT (Numbered Head Together) Method, Learning Outcomes

Accepted: April 04 2022	Reviewed: April 05 2022	Published: April 10 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mana ada guru dan siswa. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Pembelajaran dianggap efektif jika guru dan siswa sama-sama aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Suardi, 2018).

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat disebut belajar. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja melainkan perlunya proses pembelajaran dan pengajaran (Hidayat, 2016).

Pembelajaran Tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*) yang pada intinya

menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di suatu sekolah (Nurhasanah, 2015).

Berdasarkan pendapat Prastowo (2019) kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran terpadu (tematik) diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dalam konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan pendapat Susanto, (2013) hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya, pengalaman tersebut dapat mengubah diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar siswa. Siswa yang hasil belajarnya tinggi menampakkan motivasi, minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya kecenderungan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya minat dalam pembelajaran akibatnya mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak aktif dan kreatif. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat termotivasi mengikuti suatu pembelajaran suatu hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran tematik harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami (Mahmudah, 2018).

Kenyataannya di lapangan banyak siswa kelas V yang bingung akan mata pelajaran yang ditemukan. Dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang efektif, metode yang digunakan guru masih terbatas, proses pembelajaran kurang menarik dan kurangnya menggunakan benda-benda nyata dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat pasif dan mereka kesulitan dalam pembelajaran tematik. Tugas utama guru yaitu bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pembelajaran ,memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum atau sesudah pembelajaran

berlangsung, dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran , sejauh mana siswa menguasai pembelajaran di kelas.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah siswa, sehingga pemahaman siswa sangat penting bagi guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa agar berhasil dalam proses belajar. Oleh karena itu diperlukan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran (Maimunah, 2016).

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kompetensi dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan apabila seorang guru memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ketepatan pemilihan model atau metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif banyak dan bervariatif. Selain itu, metode tersebut dapat digunakan di kelas yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Pembelajaran tematik kelas V di MI At-Tauhidiyah yang berlokasi didesa Sumberarum- Songgon, kurangnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat, oleh karena itu agar siswa dapat memahami materi yang disimpulkan oleh guru dengan baik, maka peneliti menentukan memilih menggunakan Metode *Numbered Heads Together (NHT)* untuk proses pembelajaran. Metode *Numbered Heads Together (NHT)* ini tepat diterapkan dalam mengatasi permasalahan suatu pembelajaran, karena dengan menggunakan metode NHT ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada pemisah antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok untuk saling sharing dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Tehnik ini

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di kelas V dengan jumlah seluruh siswa yaitu 25 anak, yang terdiri atas 8 laki-laki dan 17 siswa perempuan, dengan seluruh siswa memiliki potensi fisik yang luar biasa seperti ketahanan dan kekuatan tubuh yang tangguh, kecakapan motorik yang kuat. Selain itu potensi lain yang dimiliki siswa ialah siswa dalam proses pembelajaran peserta didik sebenarnya sangat memperhatikan ketika guru menerangkan, suka bercanda, siswanya ceria, sangat aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru, memiliki partisipasi yang bagus ketika guru meminta untuk mengerjakan di depan kelas, sangat aktif dalam merespon apa yang diinginkan oleh guru cukup fokus ketika proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Jenis Penelitian ini *eksperimen* digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan metode *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI At- Tauhidiyah pada pembelajaran Tematik. Peneliti mengambil bentuk desain eksperimen *pre-experimental design* yaitu bagian *one group Pretest-Posttest Design*. Pada bentuk penelitian *One- Group Pretest- Posttest Design* ini menurut Sugiyono, (2016) mengatakan bahwa pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini berupa $X = o_1 \times o_2$, sedangkan sampel penelitian ini peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah Songgon Banyuwangi yang berjumlah 25 Siswa dengan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling* (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengumpulan data berupa tes, sedangkan Instrumen pengumpulan data yang digunakan soal tes tertulis dalam bentuk tes objektif (Sudjana, 2002).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI At-Tauhidiyah pada tanggal 9 April 2020 sampai 11 April 2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui lembar soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan model pembelajaran *konvensional* tanpa metode NHT (*Numbered Head Together*) pada pertemuan pertama, setelah itu memberi soal *pretest* kepada siswa. Pada pertemuan kedua peneliti menerapkan metode NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmawati (2011) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu setiap kelompok memiliki kartu nomer yang berbeda dan kartu nomer sama di kelompok lainnya.
2. Guru menyiapkan 25 kartu untuk dibagikan di setiap kelompok, yang mana setiap kelompok mendapatkan kartu nomor dari angka 1 sampai 8 begitu juga dengan kelompok yang lain
3. Kartu tersebut berisi soal tentang (teks *ekplanasi*, interaksi manusia dengan lingkungannya dan konvensi hak-hak anak) yang setiap kelompok berbeda dan sama di kelompok lainnya
4. Memberi kesempatan siswa untuk saling berdiskusi dengan kelompoknya
5. Guru membacakan soal sesuai nomer kartu yang sudah ditentukan
6. Peserta didik yang memiliki nomer sama di minta maju kedepan dan membacakan soal beserta jawaban, serta di tanggapi oleh teman yang bernomor sama terkait jawabannya. Selanjutnya bisa dilanjutkan oleh nomer selanjutnya
7. Guru memperhatikan dan menanggapi jawaban yang dipresentasikan oleh peserta didik yang memiliki kartu nomer yang sama dan dilanjutkan oleh nomer-nomer selanjutnya

Setelah penerapan pembelajaran Metode NHT (*Numbered Head Together*) selesai, selanjutnya siswa diberikan *post-test* guna mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan tes berupa bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pada saat penelitian berlangsung peneliti melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* sekaligus pengamatan hasil data afektif dan psikomotor terhadap siswa. Adapun data pengamatannya sebagai berikut:

a. Penilaian Kognitif

Dalam penilaian kognitif ini peneliti menggunakan test pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan *pretest* yang dilaksanakan pada hari kamis 9 April 2020 dan kegiatan *posttest* yang di laksanakan pada hari sabtu 11 April 2020 di MI At-Tauhidiyah. Berikut hasil persentase dari kegiatan *pretest* dan *posttest*:

Tabel
Hasil Penilaian Kognitif Pretest

No	Item Soal	Penilaian Kognitif soal <i>Pretest</i>			
		Benar		Salah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Item 1	19	76 %	6	24 %
2.	Item 2	21	84 %	4	16 %
3.	Item 3	17	68 %	8	32 %
4.	Item 4	16	64 %	9	36 %
5.	Item 5	21	84 %	4	16 %
6.	Item 6	22	88 %	3	12 %
7.	Item 7	24	96 %	1	4 %
8.	Item 8	22	88 %	3	12 %
9.	Item 9	15	60 %	10	40 %
10.	Item 10	14	56 %	11	44 %
11.	Item 11	19	76 %	6	24 %
12.	Item 12	11	44 %	14	56 %
13.	Item 13	10	40 %	15	60 %
14.	Item 14	21	84 %	4	16 %
15.	Item 15	14	56 %	11	44 %
16.	Item 16	19	76 %	6	24 %
17.	Item 17	22	88 %	3	12 %
18.	Item 18	19	76 %	6	24 %
19.	Item 19	16	64 %	9	36 %
20.	Item 20	25	100 %	0	0 %
21.	Item 21	23	92 %	2	8 %
22.	Item 22	14	56 %	11	44 %
23.	Item 23	15	60 %	10	40 %
24.	Item 24	17	68 %	8	32 %
25.	Item 25	16	64 %	9	36 %

Sumberdata: hasil olahan peneliti

Berikut data hasil penilaian kognitif hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 3. Berdasarkan data di atas saat mengerjakan soal pretest item 1 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau 24 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 2 siswa yang menjawab benar

sebanyak 21 siswa atau 84% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 4 siswa atau 16 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 3 siswa yang menjawab benar sebanyak 17 siswa atau 68% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 8 siswa atau 32 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 4 siswa yang menjawab benar sebanyak 16 siswa atau 64% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 9 siswa atau 36 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 5 siswa yang menjawab benar sebanyak 21 siswa atau 84% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 4 siswa atau 16 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 6 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 siswa atau 88% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa atau 12 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 7 siswa yang menjawab benar sebanyak 24 siswa atau 96% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1 siswa atau 4 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 8 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 siswa atau 88% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa atau 12 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 9 siswa yang menjawab benar sebanyak 15 siswa atau 60% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10 siswa atau 40 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 10 siswa yang menjawab benar sebanyak 14 siswa atau 56% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 11 siswa atau 44 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 11 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau 24 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 12 siswa yang menjawab benar sebanyak 11 siswa atau 44 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 14 siswa atau 56 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 13 siswa yang menjawab benar sebanyak 10 siswa atau 40 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 15 siswa atau 60 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 14 siswa yang menjawab benar sebanyak 21 siswa atau 84 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 4 siswa atau 16 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 15 siswa yang menjawab benar sebanyak 14 siswa atau 56 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 11 siswa atau 44 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 16 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau 24 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 17 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 siswa atau 88 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa atau 12 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 18 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau 24 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 19 siswa yang menjawab benar sebanyak 16 siswa atau 64 % dari 25 siswa

sedangkan yang menjawab salah sebanyak 9 siswa atau 36 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 20 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 0 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 21 siswa yang menjawab benar sebanyak 23 siswa atau 92 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 2 siswa atau 8 % dari 25. Selanjutnya pada item 22 siswa yang menjawab benar sebanyak 14 siswa atau 56 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 11 siswa atau 44 % dari 25. Selanjutnya pada item 23 siswa yang menjawab benar sebanyak 15 siswa atau 60 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 10 siswa atau 40 % dari 25. Selanjutnya pada item 24 siswa yang menjawab benar sebanyak 17 siswa atau 68 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 8 siswa atau 32 % dari 25. Selanjutnya pada item 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 16 siswa atau 64 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 9 siswa atau 36 % dari 25.

**Tabel
Hasil Penilaian Kognitif Posttest**

No	Item Soal	Penilaian Kognitif soal Posttest			
		Benar		Salah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Item 1	23	92 %	2	8 %
2.	Item 2	12	48 %	13	52 %
3.	Item 3	22	88 %	3	12 %
4.	Item 4	24	96 %	1	4 %
5.	Item 5	20	80 %	5	20 %
6.	Item 6	24	96 %	1	4 %
7.	Item 7	25	100 %	0	0 %
8.	Item 8	25	100 %	0	0 %
9.	Item 9	19	76 %	6	24 %
10.	Item 10	13	52 %	12	48 %
11.	Item 11	25	100 %	0	0 %
12.	Item 12	23	92 %	2	8 %
13.	Item 13	19	76 %	6	24 %
14.	Item 14	18	72 %	7	28 %
15.	Item 15	25	100 %	0	0 %
16.	Item 16	17	68 %	8	32 %
17.	Item 17	24	96 %	1	4 %
18.	Item 18	22	88 %	3	12 %

19.	Item 19	21	84 %	4	16 %
20.	Item 20	25	100 %	0	0 %
21.	Item 21	20	80 %	5	20 %
22.	Item 22	11	44 %	14	56 %
23.	Item 23	17	68 %	8	32 %
24.	Item 24	20	80 %	5	20 %
25.	Item 25	25	100 %	0	0 %

Sumberdata: hasil olahan peneliti

Berikut data hasil penilaian kognitif hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 3. Berdasarkan data di atas saat mengerjakan soal posttest item 1 siswa yang menjawab benar sebanyak 23 siswa atau 92% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 2 siswa atau 8 % dari 25 siswa. Selanjutnya pada item 2 siswa yang menjawab benar sebanyak 12 siswa atau 48 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 13 siswa atau 52 % dari 25. Selanjutnya pada item 3 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 siswa atau 88 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa atau 12 % dari 25. Selanjutnya pada item 4 siswa yang menjawab benar sebanyak 24 siswa atau 96 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1 siswa atau 4 % dari 25. Selanjutnya pada item 5 siswa yang menjawab benar sebanyak 20 siswa atau 80 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 5 siswa atau 20 % dari 25. Selanjutnya pada item 6 siswa yang menjawab benar sebanyak 24 siswa atau 96 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1 siswa atau 4 % dari 25. Selanjutnya pada item 7 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 8 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 9 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau 24 % dari 25. Selanjutnya pada item 10 siswa yang menjawab benar sebanyak 13 siswa atau 52 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 12 siswa atau 48 % dari 25. Selanjutnya pada item 11 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100% dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 12 siswa yang menjawab benar sebanyak 23 siswa atau 92 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 2 siswa atau 8 % dari 25. Selanjutnya pada item 13 siswa yang menjawab benar sebanyak 19 siswa atau 76 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa atau

24 % dari 25. Selanjutnya pada item 14 siswa yang menjawab benar sebanyak 18 siswa atau 72 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 7 siswa atau 28 % dari 25. Selanjutnya pada item 15 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 16 siswa yang menjawab benar sebanyak 17 siswa atau 68 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 8 siswa atau 32 % dari 25. Selanjutnya pada item 17 siswa yang menjawab benar sebanyak 24 siswa atau 96 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 1 siswa atau 4 % dari 25. Selanjutnya pada item 18 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 siswa atau 88 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 3 siswa atau 12 % dari 25. Selanjutnya pada item 19 siswa yang menjawab benar sebanyak 21 siswa atau 84 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 4 siswa atau 16 % dari 25. Selanjutnya pada item 20 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil. Selanjutnya pada item 21 siswa yang menjawab benar sebanyak 20 siswa atau 80 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 5 siswa atau 20 % dari 25. Selanjutnya pada item 22 siswa yang menjawab benar sebanyak 11 siswa atau 44 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 14 siswa atau 56 % dari 25. Selanjutnya pada item 23 siswa yang menjawab benar sebanyak 17 siswa atau 68 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 8 siswa atau 32 % dari 25. Selanjutnya pada item 24 siswa yang menjawab benar sebanyak 20 siswa atau 80 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah sebanyak 5 siswa atau 20 % dari 25. Selanjutnya pada item 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 siswa atau 100 % dari 25 siswa sedangkan yang menjawab salah tidak ada atau nihil.

Jadi dari data tabel penilaian kognitif di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kognitif siswa telah mengalami peningkatan selama kegiatan *pretest* dan *posttest*.

b. Penilaian Sikap (Afektif)

Tabel
Hasil Penilaian Afektif Pretest dan Posttest

No	Sikap	Point ke	Perubahan tingkah laku			
			Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Disiplin	1	2	8%	-	-
		2	9	36%	4	16%
		3	14	56%	21	84%
2.	Tanggung jawab	1	3	12%	-	-
		2	12	48%	4	16%

		3	10	40%	21	84%
3.	Sopan santun	1	-	-	-	-
		2	7	28%	2	8%
		3	18	72%	23	92%

Sumberdata: hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama sikap disiplin point (1) siswa bersikap tidak disiplin ketika di dalam kelas dengan ramai sendiri dan tidak bisa dinasehati pada saat *pretest* sebanyak 2 siswa atau 8%. Sedangkan pada saat *posttest* sudah tidak ada siswa yang bersikap tidak disiplin ketika di dalam kelas dengan ramai sendiri dan tidak bisa dinasehati. Untuk Point (2) Siswa kurang disiplin ketika berada di dalam kelas dengan ramai sendiri akan tetapi masih bisa untuk dinasehati pada saat *pretest* sebanyak 9 siswa atau 36%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa kurang disiplin ketika berada di dalam kelas dengan ramai sendiri akan tetapi masih bisa untuk dinasehati mengalami penurunan yakni 4 siswa atau 16%. Kemudian untuk siswa sangat disiplin ketika berada di dalam kelas dengan tidak ramai sendiri pada saat *pretest* sebanyak 14 siswa atau 56%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa sangat disiplin ketika berada di dalam kelas dengan tidak ramai sendiri mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 siswa atau 84%. Jadi dari data tabel sikap disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa telah mengalami perubahan selama kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu dari frekuensi 14 siswa atau 56% menjadi 21 siswa atau 84%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama sikap tanggungjawab pada point (1) Siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing pada saat *pretest* pertama sebanyak 3 siswa atau 12%. Sedangkan pada saat *posttest* sudah tidak ada siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing. Untuk point (2) Siswa kurang bertanggungjawab terhadap tugas mereka masing-masing pada saat *pretest* sebanyak 12 siswa atau 48%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing mengalami penurunan yaitu sebanyak 4 siswa atau 16%. Kemudian untuk point (3) siswa ber tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing pada saat *pretest* sebanyak 10 siswa atau 40%. Sedangkan pada saat *posttest* mengalami peningkatan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing sebanyak 21 siswa atau 84%. Jadi dari data tabel sikap tanggungjawab di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggungjawab siswa telah mengalami perubahan selama kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu dari frekuensi 10 siswa atau 40% menjadi 21 siswa atau 84%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama sikap sopan santun pada point (1) siswa tidak berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran dikelas pada saat *pretest* tidak ada. Sedangkan pada saat *posttest* juga tidak terlihat/tidak ada siswa tidak berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran dikelas. Untuk point (2) siswa kurang berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran di kelas pada saat *pretest* sebanyak 7 siswa atau 28%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa kurang berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran di kelas mengalami penurunan yaitu sebanyak 2 siswa atau 8%. Kemudian untuk point (3) siswa berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran di kelas pada saat *pretest* sebanyak 18 siswa atau 72%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa berperilaku sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran dikelas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 23 siswa atau 92%. Jadi dari data tabel sikap sopan-santun di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan-santun siswa telah mengalami perubahan selama kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu dari frekuensi 18 siswa atau 72% menjadi 23 siswa atau 92%. Penilaian Ketrampilan (*Psikomotorik*)

Tabel
Hasil Penilaian Psikomotorik Pretest dan Posttest

No	Ketrampilan	Point ke	Aspek ketrampilan			
			Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Kesesuaian dalam menyebutkan macam-macam Konveksi hak-hak anak	4	3	12%	13	52%
		3	13	52%	11	44%
		2	5	20%	1	4%
		1	4	16%	-	-
2.	Ketepatan menyusun kalimat dalam menjelaskan Konveksi hak-hak anak	4	-	-	1	4%
		3	1	4%	14	56%
		2	22	88%	10	40%
		1	2	8%	-	-

Sumberdata: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama ketrampilan kriteria 1 point (4) menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak

anak dengan benar pada saat *pretest* sebanyak 3 siswa atau 12%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak dengan benar mengalami peningkatan yaitu 13 siswa atau 52%. Untuk kriteria 1 point (3) menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak dengan sebagian pada saat *pretest* sebanyak 13 siswa atau 52 %. Sedangkan pada saat *posttest* siswa menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak dengan sebagian mengalami penurunan yaitu 11 siswa atau 44%. Untuk kriteria 1 point (2) kurang bisa menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* sebanyak 5 siswa atau 20%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa yang kurang bisa menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak mengalami penurunan yaitu 1 siswa atau 4%. Untuk kriteria 1 point (1) belum mampu menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* sebanyak 4 siswa atau 16%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa yang belum mampu menyebutkan macam-macam konveksi hak-hak anak mengalami penurunan yaitu tidak ada. Jadi dari data tabel aspek pertama di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan siswa telah mengalami perubahan selama kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu dari frekuensi 13 siswa atau 12% menjadi 13 siswa atau 52%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pertama ketrampilan kriteria 2 point (4) Siswa sangat tepat menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* tidak ada yang sesuai ketika menyusun namun pada saat *posttest* mengalami peningkatan sebanyak 1 siswa atau 4%. Untuk ketrampilan kriteria 2 point (3) siswa tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* sebanyak 1 siswa atau 4%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 14 siswa atau 56 %. Untuk ketrampilan kriteria 2 point (2) Siswa cukup tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* sebanyak 22 siswa atau 88%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa yang cukup tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak mnegalami penurunan yaitu sebanyak 10 siswa atau 40%. Untuk ketrampilan kriteria 2 point (1) siswa tidak tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak pada saat *pretest* sebanyak 2 siswa 8%. Sedangkan pada saat *posttest* siswa yang tidak tepat dalam menyusun kalimat dalam konveksi hak-hak anak sudah tidak ada. Jadi dari data tabel aspek kedua di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan siswa telah mengalami perubahan selama kegiatan *pretest* dan *posttest* yaitu dari frekuensi 1 siswa atau 4% menjadi 14 siswa atau 56%.

Berikut hasil nilai akhir dari ke 3 ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*:

Tabel
Hasil Nilai Akhir Kegiatan Pretest dan Posttest

No	Rentang Nilai	Frekuensi	
		Pretest	Posttest
1.	100 – 85	3	14
2.	84 – 75	6	9
3.	74 – 67	8	2
4.	66 – 50	7	-
5.	49 – 40	1	-

Sumberdata: hasil olahan peneliti

Berdasarkan uji persyaratan *analisis statististik*, diperoleh data *pretest* dan *posttest* peserta didik dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat *homogeny*. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Paired Sample t-Test* dengan menggunakan komputer program SPSS for windows. Uji perbedaan dengan menggunakan *uji paired sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil uji T tes menunjukkan bahwa siswa pada saat dilakukan *pretest* pembelajaran Tematik di peroleh hasil mean 70.8000 lalu diberikan materi dengan metode *NHT (Numbered Head Together)* hasil *posttest* mean sebesar 85.0400 mengalami peningkatan sebesar 14.24. Dengan demikian hasil T test, t hitung -9.401 sedangkan t tabel 1.711 dengan sig tailed 0.00 <0.05 dengan tingkat korelasi sebesar 0.839. Artinya H_a yang berfungsi ada pengaruh penggunaan metode *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah pada pembelajaran tematik dan H_0 di tolak.

Untuk lambang *negative* pada hasil tidak berpengaruh pada besar kecilnya hasil T tes. Namun secara sistematis, tanda positif mempunyai arti bahwa setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebasnya dengan arah yang sama bila variabel bebas lainnya dianggap konstan. Sebaliknya, tanda negative berarti setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebasnya dengan arah berlawanan bila variabel lainnya dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Penerapan metode *NHT (Numbererd Head Together)* dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik yaitu pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 3. Setelah dilakukan perlakuan dengan metode *NHT (Numbererd Head Together)* telah diuji dengan *posttest*, data *pretest* dan *post-test* yang ada dihitung dengan uji *normalitas* dan *homogenitasnya* barulah pada uji hipotesis. Data yang diperoleh berdistribusi normal, karena signifikannya 95% dari uji normalitas $0.998 > 0.05$. Sedangkan uji homogenitasnya diperoleh dengan taraf signifikan sebesar 95% sebesar $0.36 > 0.05$ yang berarti varian *homogen*.

Setelah data tersebut bersifat *normalitas* dan *homogenitas*, maka data tersebut dapat dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji T dan menggunakan rumus *Paired Sample T-test*. Data sampel yang diperoleh pada kelas tersebut yaitu t hitung -10.808 dan t tabel 1.711 , menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $-9.401 > 1.711$ dengan sig tailed $0.00 < 0.05$ pada taraf signifikansi 95% dan korelasi 0.839 .

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah pada pembelajaran Tematik. Artinya pemilihan metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Sinar, (2018) hasil belajar siswa adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang terbentuk nilai hasil belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas yang dimaksud adalah keprofesionalan yang dimiliki guru. Menurut Walisman (dalam Susanto, (2013), mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor *internal* maupun *eksternal*. Pada penelitian ini menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode NHT (*Numbered Head Together*).

Pelaksanaan jenis metode NHT (*Numbered Head Together*) ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Tematik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono, (2017) yang mengatakan bahwa metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok di beri nomor sesuai pembagian kelompok dan tiap-tiap kelompok diberi kesempatan untuk menemukan jawaban. Dalam pendapat Suprijono, (2017) dapat dikatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah cara belajar siswa yang

berkelompok yang mana tiap-tiap anggota kelompok diberi nomor sesuai pembagian kelompok untuk menemukan jawaban yang diberikan oleh guru dan hasil diskusinya di persentasikan di depan sesuai nomor yang di panggil oleh guru. Artinya metode *NHT (Numbered Head Together)* mempunyai pengaruh pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa pada saat dilakukan *pretest* pembelajaran Tematik di peroleh hasil mean 70.8000 lalu diberikan materi dengan metode *NHT (Numbered Head Together)* hasil *posttest* mean sebesar 85.0400 mengalami peningkatan sebesar 14.24. Dengan demikian hasil T test, t hitung -9.401 sedangkan t tabel 1.711 dengan sig tailed 0.00 <0.05 dengan tingkat korelasi sebesar 0.839. Artinya H_a yang berfungsi ada pengaruh penggunaan metode *NHT (Numbered Head Together)* terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah At-Tauhidiyah pada pembelajaran tematik dan H_0 di tolak.

Daftar Rujukan

- Hidayat, R. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Jenis-Jenis Usaha Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cimega Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016)*. FKIP UNPAS.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurhasanah, N. (2015). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Kelas IV SD Islam Al-Azhar 13 Rawamangun Jakarta. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 28–42.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.

- Rahmawati, N. D. (2011). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Grobogan. *Seminar Nasional Matematika, Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Budi Utomo.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori &Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.